

# Dakwah Toleransi Gita Safitri Devi Feat Habib **Husein Ja'far di Dunia Virtual**: Analisis Chanel Youtub Gita Savitri Devi dan Jeda Nulis

Muhamad Hizbullah  
Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta  
[mhizbullah@iiq.ac.id](mailto:mhizbullah@iiq.ac.id)

Vonny Aprianty  
Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta  
vonnyaprianty062@gmail.com

## ABSTRACT

*The development of communication technology (Internet, social media) makes the global community (global village) unlimited, anyone can be the sender and recipient of messages at the same time, including in terms of preaching. One of the characteristics of digital society is that it is diverse, free, and tends not to be tied down. Therefore, the preaching of tolerance in digital spaces such as YouTube is something that is very important and necessary. Da'wah of tolerance is understood as an effort to invite or call someone to the path of God with approaches that do not offend the interlocutor, do not discriminate against different groups, respect, and prioritize tenderness and compassion. One of the figures who are quite intense in voicing the values of tolerance through YouTube are Gita Savitri and Habib Husen Ja'far through the YouTube channels Gita Savitri and Jeda Nulis. The results of this study*

*indicate that the preaching of tolerance is formed through open-minded, moderate, understanding that da'I is only a messenger, expanding knowledge and opening up space for dialogue with religions outside of Islam. The concept of fastabiqul khairat in the inter-religious public space is to issue the output of the goodness of each religion and synergize in goodness and build humanity.*

*Keywords : Internet, Preaching Tolerance, Global Village, Youtube Channel, and Open Minded.*

## ABSTRAK

*Perkembangan teknologi komunikasi (Internet, sosial media) menjadikan masyarakat global (global village) tidak terbatas, siapa saja dapat menjadi pengirim dan penerima pesan sekaligus, termasuk juga dalam hal berdakwah. Salah satu karakter masyarakat digital adalah beragam, bebas, dan cenderung tidak suka terikat. Karena itu dakwah toleransi di ruang digital seperti youtub menjadi sesuatu yang sangat penting dan diperlukan. Dakwah toleransi dipahami sebagai upaya mengajak atau menyeru seseorang ke jalan Tuhan dengan pendekatan-pendekatan tidak menyinggung perasaan lawan bicaranya, tidak diskriminasi terhadap golongan yang berbeda, menghargai, dan mengedepankan kelembutan dan kasih sayang. Salah satu figur yang cukup intens menyuarakan nilai-nilai toleransi melalui media youtub adalah Gita Savitri dan Habib Husen Ja'far melalui chanel youtub Gita Savitri dan Jeda Nulis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah toleransi terbentuk melalui pemikiran terbuka (open minded), moderat, pemahaman bahwa da'I hanya sekadar penyampai pesan, memperluas pengetahuan dan membuka ruang dialog dengan agama di luar Islam. Konsep fastabiqul khairat diruang publik antar umat beragama adalah dengan mengeluarkan output kebaikan agama masing-masing dan bersinergi dalam kebaikan dan membangun umat manusia.*

Kata Kunci : *Internet, Dakwah Toleransi, Desa Global, Chanel Youtub, dan Pikiran Terbuka.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi yang begitu pesat memberikan ketersediaan yang luar biasa di tengah masyarakat, Teknologi diibaratkan seperti pisau bermata dua, satu sisi menjadi peluang besar untuk memenuhi segala hajat kebutuhan manusia, tetapi di sisi lain menjadi tantangan bahkan ancaman. Salah satu perkembangan teknologi tersebut adalah Internet (sosial media, youtub ), ia menjadi sarana paling efektif untuk mempermudah dalam mengakses segala informasi (Kurniawan: 2015).

Munculnya media baru berupa internet dan media sosial dalam mentransmisi informasi menjadikan dunia terasa dekat, atau biasa dikenal dengan istilah *global village* (desa global). Dengan media baru tersebut, siapa saja dapat mengirim pesan dan juga menjadi media penerima pesan, termasuk dalam hal berdakwah (M. Ibtisam Han: 2018, 176).

Media sosial digunakan tidak hanya untuk sekadar mencari informasi, namun juga dapat dijadikan sebagai sarana hiburan termasuk juga berdakwah, selain itu ketersediaannya juga menciptakan kreatifitas masyarakat. Belakangan, di Indonesia bermunculan masyarakat yang kreatif dalam penggunaan jejaring sosial, terutama di youtube. Misalnya, dengan membuat video kreatif yang dapat menyebarkan pesan-pesan dakwah Islam yang dikemas secara lebih modern.

Menurut Zaky Ahmad Rivai (2014: 107) dakwah melalui media baru agaknya lebih mudah dan bisa dilakukan dengan berbagai cara sesuai keahlian masing-masing. Misalnya seperti Gita Savitri Devi dan Habib Husein Ja'far yang memanfaatkan teknologi youtub tersebut sebagai ruang

menyampaikan konten-konten positif. Respon dari masyarakat juga ternyata jauh lebih besar dan lebih interaktif daripada dakwah secara manual dari masjid ke masjid atau kampus ke kampus.

Sudah sejak lama masyarakat Indonesia dikenal sebagai sosialitis-religius. Ruang agama mempunyai tempat dan porsi yang sangat besar, sebagai konsekuensi logis dari pemenuhan kebutuhan atau keperluan dari kehidupan masyarakat itu sendiri, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai anggota masyarakat secara bersama.

Selain itu, Indonesia juga merupakan negara yang multikultural dengan berbagai macam agama, budaya, suku, etnis, ras dan bahasa yang beragam "*Mega Cultural Diversity*" (Arisman Ismardi: 2014). Keragaman tersebut satu sisi menjadikannya rentan dengan berbagai konflik. Menurut Kamaludin konflik adalah segala interaksi pertentangan antara dua pihak atau lebih. Konflik juga mencakup tingkah laku yang terlihat jelas dari berbagai bentuk perlawanan halus, terkontrol, tersembunyi, tak langsung maupun bentuk perlawanan terbuka (Ricky Santoso Muharam: 2020).

Keragaman tersebut harus disikapi sebagai sesuatu yang positif untuk membangun Indonesia secara bersama-sama. Beragamnya agama atau suku bukan berarti untuk berbenturan tetapi menjadi referensi merawat keragaman. Karena di dalam Islam sendiri keragaman adalah sesuatu yang pasti dan kehendak Tuhan.

Tetapi sebagai makhluk sosial, manusia dalam proses interaksinya tidak terlepas dari konflik karena itu, negara harus hadir dengan memberikan panduan untuk mengantisipasi dampak yang lebih besar, termasuk di dalamnya adalah tokoh gama untuk ikut menyuarakan pesan-pesan atau dakwah toleransi kepada segenap masyarakat.

Apalagi, Islam merupakan agama yang lengkap dan sempurna ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk di dalamnya tentang hubungan antar manusia yang dapat menciptakan kerukunan diantara mereka. Islam mengakui adanya titik temu yang bersifat esensial dari

berbagai agama, khususnya agama Samawi yakni kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, sebagai landasan untuk hidup bersama (Muhammad Wahid Nur Tualeka: 2020).

Dasar-dasar teoritis yang mendasari sikap Islam bertoleransi sangat terekam jelas dalam sejarah dan peradaban umat Islam, sikap Islam bertoleransi sudah ada jauh sebelum kata "*Tolerance*" baik nama maupun kandungannya lahir di barat. Menurut Qaradhawi, tradisi toleransi Islam terhadap orang-orang non muslim merupakan sebuah realitas yang dapat ditelusuri melalui Nash Wahyu (Al-Qur'an dan hadis ) dan sejarah peradaban yang ditorehkan para Khulafa' Rasyidin, kemudian Ummawiyah, 'Abbasiyah, Utsmaniyyin, dan kerajaan-kerajaan Islam lainnya (Muhammad Sultan Zakaria: 2016).

Dasar sejarah, toleransi dalam Islam termanifestasikan pada saat Nabi Muhammad SAW membuat sebuah perjanjian dikota madinah antara kaum Muslim dengan Non muslim yang dikenal dengan sebutan "*Mithaq al Madinah*" atau piagam madinah merupakan sebuah perjanjian tertulis yang diprakarsai oleh Nabi Muhammad SAW pada tahun 662 M, setelah beliau hijrah ke Madinah. Piagam tersebut dibuat berdasarkan kesepakatan antara kaum muslimin dengan semua Suku-suku dan kaum-kaum di kota Yastrib, yang kemudian hingga saat ini berubah nama menjadi kota Madinah. Dokumen ini disusun secara jelas dan bertujuan untuk membangun sikap toleransi di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat di Madinah baik Muslim dan Non muslim (Ahmad Muhammad al-Hufi: 2001, 63).

Karena itu nilai-nilai dasar yang menjadi sumber toleransi dalam Islam tidak bisa diragukan, baik terakam melalui teks-teks Qur'an maupun dari jejak kehidupan Nabi SAW. Tetapi implementasi nilai-nilai tersebut terus mengalami tantangan, selain karena beragamnya masyarakat Indonesia juga luasnya akses informasi yang tak terbendung. Salah satu sifat teknologi informasi (Internet, sosial media) adalah *faster* (cepat) dan *cheafer* (murah), disebut *faster* (cepat) karena informasi yang tersebar

begitu cepat diakses dan dinikmati oleh seseorang tanpa terbatas, apa yang terjadi di belahan dunia yang lain dengan sekejap juga bisa diketahui oleh masyarakat di belahan dunia yang lain. Adapun disebut *cheafer* (murah) karena cenderung biaya yang dikeluarkan lebih murah, cukup bermodalkan smartphone dan jejaring internet segala yang menjadi kebutuhan terpenuhi, misalnya untuk sekadar mengirim surat tidak perlu lagi antri di Kantor Pos, atau memesan makanan kesukaan dan belanja cukup dengan menekan smartphone, begitupun dalam memperoleh informasi dan mendengar ceramah-ceramah agama masyarakat tidak perlu lagi menunggu di depan TV dan datang ke masjid dan majlis taklim karena semua sudah tersedia dengan cepat di smartphone mereka. Artinya dua sifat tersebut satu sisi menjadikan minim literasi, asal cepat dan memenuhi kepentingan pribadi tidak memikirkan apakah informasi tersebut benar atau hoax.

Tidak hanya dalam masalah informasi, masalah pesan-pesan dakwah juga tidak sedikit mengalami tantangan, munculnya akun-akun provokasi yang mengatasnamakan agama, cuplikan-cuplikan video ceramah youtube yang berujung kekerasan dan pengrusakan. Dalam beberapa tahun terakhir di Indonesia publik dihebohkan oleh munculnya penyeru agama atau ustadz yang kontroversial yang dianggap menebar kebencian, permusuhan, dan merusak persatuan antar agama dan bangsa. Dalam kasus terakhir viralnya ceramah seorang ustadz asal Lombok NTB yang dianggap menghina salah satu makam yang dianggap sakral yaitu Makam Batu Layar di Lombok Barat, akibatnya pada hari Minggu tanggal 2 Januari 2022 dini hari terjadi pengrusakan terhadap Pondok Pesantren As-Sunnah dan pondasi bakal Masjid Imam As-Syafii di Desa Bagik Nyaman, Kecamatan Aikmel, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Kasus tersebut menambah catatan buruk wajah dakwah dan pengrusakan atas nama agama di Indonesia yang jika tidak ditanggapi dengan serius akan menimbulkan masalah besar terhadap proses keberagamaan dan kebangsaan ke depan.

Dapat dilihat dari penjelasan di atas penulis dapat merumuskan permasalahan yang diteliti, yaitu : bagaimana dakwah toleransi Gita Savitri Feat Habib Husen Ja'far di dunia Virtual ? apakah yang mereka pahami tentang dakwah toleransi ?

## PEMBAHASAN

### Dakwah Toleransi

Muhamad Hizbullah (2018:12) mengutip pernyataan dari Syekh Ali Mahfudz menyebut bahwa, dakwah merupakan penentu dari suatu agama, simbol keberadaan agama, bahkan menurutnya adanya suatu aturan, pola pemikiran (mazhab) yang berdiri kokoh dikarenakan adanya dakwah. Selain itu Ali Aziz (2016: 1) juga menyatakan, Agama Islam di sebut agama dakwah yang menuntut semua pemeluknya menyebar luaskan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya dengan cara yang damai.

Dakwah secara etimologi memiliki beberapa definisi yaitu *an-nida'* yang berarti memanggil, *ad-du'a ila syai'in* yang berarti mendorong pada sesuatu, dan *ad-da'wat ila ghadiyahat* yang berarti menegaskannya atau membelanya, baik terhadap yang hak atau yang bathil, yang positif maupun negatif (Samsul Munir: 2009, 24).

Adapun secara terminologi dakwah berarti mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat (Toha Yahya: 2004, 1).

Ali Makhfuzh dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Muhammad Khidr Husein mengatakan dakwah adalah upaya untuk memotivasi agar orang berbuat baik dan mengikuti petunjuk, dan melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan tujuan mendapatkan

kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Ahmad Ghalwashy mengatakan, dakwah adalah ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni menyampaikannya kandungan ajaran agama Islam, baik itu akidah, syariat, maupun akhlak. Nasarudin Latif menyatakan bahwa dakwah adalah setiap aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT sesuai dengan garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiyah (Syamsuddin: 2016, 7-9).

Adapun Istilah toleransi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *tolerance* berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Adapun dalam Bahasa Arab toleransi disebut *tasamuh* yang berarti saling mengizinkan, saling memudahkan. Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama, yang didasarkan kepada setiap agama menjadi tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri dan mempunyai bentuk ibadah dengan sistem dan cara tersendiri yang menjadi tanggung jawab pemeluknya, maka toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama bukanlah toleransi dalam masalah-masalah keagamaan, melainkan perwujudan sikap keberagaman pemeluk suatu agama dalam pergaulan antara orang yang tidak seagama, dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umum (Arif Yulianto: 2015).

Toleransi adalah sikap seseorang yang bersabar terhadap keyakinan filosofis orang lain yang dianggap berbeda, bertoleransi dalam masyarakat modern memiliki landasan yang kuat yaitu konsep mengenai kebebasan pribadi-pribadi yang memiliki kebebasan berdasarkan *insight* pribadi. Pribadi yang menilai bagi dirinya sendiri masalah-masalah kebenaran dan kesalahan, pribadi yang memberikan penilaian tentang apa yang baik dan buruk secara moral. Mewajibkan toleransi juga dilandasi fakta yang tidak dapat di pungkiri tentang kemampuan yang universal dari manusia untuk keliru, bukan hanya secara pribadi melainkan juga secara kolektif. Maka toleransi dituntut oleh logika intern dari pengertian kita mengenai



keadilan, keadilan menuntut agar setiap orang menerima apa yang merupakan haknya (Rosma Sari: 2020).

Sementara dakwah toleransi dipahami sebagai upaya mengajak seseorang ke jalan Tuhan dengan cara-cara mengedepankan prinsip-prinsip saling menghargai, tidak diskriminasi, dan menebarkan kedamaian dan kasih sayang antar sesama.

Dalam agama telah menggariskan dua pola dasar hubungan yang harus dilaksanakan oleh pemeluknya, yaitu hubungan secara vertikal dan hubungan secara horizontal. Yang pertama adalah hubungan pribadi dengan khaliknya yang direalisasikan dalam bentuk ibadah sebagaimana yang telah digariskan oleh setiap agama. Hubungan yang dilakukan secara individual, tetapi lebih diutamakan secara kolektif atau berjamaah (sholat dalam Islam).

Pada hubungan ini berlaku toleransi agama yang hanya sebatas dalam lingkungan atau intern suatu agama saja. Hubungan yang kedua adalah hubungan antar manusia dengan sesamanya. Pada hubungan ini tidak terbatas pada lingkungan suatu agama saja, tetapi juga berlaku kepada semua orang yang tidak seagama, dalam bentuk kerja sama dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umum. Dalam hal seperti inilah berlaku toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama (Said Agil Munawar: 2003, 14).

Ketika toleransi dihubungkan dengan agama, maka bermakna adalah sikap bersedia menerima keragaman dan keanekaragaman agama yang dianut juga kepercayaan yang dihayati oleh pihak atau golongan agama atau kepercayaan lain. Hal ini dapat terjadi dikarenakan keberadaan atau eksistensi suatu golongan agama atau kepercayaan yang diakui dan dihormati oleh pihak lain. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa toleransi mengaruh kepada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari aspek suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat istiadat, budaya serta agama. Toleransi

beragama tidak dimaknai bebas mengikuti ibadah dan ritualitas semua agama tanpa ada aturan yang mengikat. Toleransi agama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan akan adanya agama-agama lain (Idrus Ruslan: 2020, 33-34).

Oleh karena itu, toleransi beragama adalah pengakuan adanya kebebasan setiap warga untuk memeluk agamanya dan kebebasan untuk menjalankan ibadahnya. Toleransi beragama menuntut adanya kejujuran, kebesaran jiwa, kebijaksanaan dan tanggung jawab, sehingga menumbuhkan solidaritas dan mengeliminir egoitis golongan (Idrus Ruslan: 2020, 35).

Prinsip mengenai toleransi antar umat beragama yaitu, *pertama* tidak boleh ada paksaan baik secara verbal maupun non verbal. *Kedua*, manusia berhak untuk memilih dan memeluk agama yang diyakininya dan beribadat menurut keyakinan itu. *Ketiga*, tidak berguna dan relevan memaksa seseorang untuk mengikuti suatu keyakinan tertentu (Lely Nisfilyah: 2013).

Islam memperbolehkan dan mendorong umatnya untuk membangun dialog dengan umat agama lain. Terutama dalam masalah sosial muamalah guna mencari solusi terhadap pelbagai permasalahan kemanusiaan, karena itu **toleransi dalam Islam bukanlah “barang baru”** tetapi sudah ada sejak agama Islam itu lahir (Saidurrahman: 2018, 85).

Diantara contoh perbuatan Rasulullah SAW yang berkaitan dengan toleransi, misalnya pada suatu ketika datang delegasi Kristen dari Nazran yang diketahui seorang pendeta besar menemui beliau di Madinah. Delegasi itu beliau sambut dengan hormat. Beliau membuka jubahnya dan membentangkan di lantai untuk tempat duduk para tamunya itu, yang menjadikan mereka kagum kepada beliau, selain itu ketika datang waktu sembahyang mereka, sedang gereja tidak ada di Madinah maka Nabi mempersilakan mereka untuk sembahyang di Masjid Madinah (Nurlinana Damanik: 2019).

Dalam konteks masyarakat modern, dakwah toleransi menjadi sesuatu hal yang sangat penting dalam menciptakan keharmonisan antar umat beragama, pasalnya dakwah dewasa ini dalam tanda kutip menjadi semacam alat yang tidak hanya untuk menyeru nilai-nilai agama tetapi juga tidak sedikit menjadi legitimasi politik atas nama agama, yang berujung permusuhan.

#### Pengertian dan Sejarah Youtub

YouTube merupakan salah satu situs website yang menggunakan internet untuk menjalankan fiturnya, seorang pengguna dapat memposting atau menampilkan video untuk dinikmati orang banyak. Banyaknya pengguna YouTube, sangat menguntungkan sebuah promosi dan juga menimbulkan persaingan ketat, terutama dalam menampilkan konten, sebisa mungkin mereka bersaing untuk menciptakan konten-konten yang kreatif dan disukai warganet (Gede Lingga Ananta Kusuma Putra: 2019, 260).

YouTube adalah video online, ciri utama kegunaan situs ini ialah sebagai media untuk mencari, melihat berbagai video dari segala penjuru dunia. Kehadiran YouTube membawa pengaruh yang sangat luar biasa terhadap perkembangan masyarakat, terutama bagi jasa penyedia *content creator* seperti film pendek, dokumenter, hingga video blog. Youtub sangat mudah dipergunakan, tidak memerlukan biaya tinggi, dan dapat diakses dimanapun. Hal itu membuat para pembuat video amatir dapat dengan bebas mengunggah konten video mereka untuk dipublikasikan. Jika video mereka mendapat sambutan baik, jumlah viewers akan bertambah. Viewers banyak akan mengundang pengiklan untuk memasang iklan dalam video mereka selanjutnya. Senada dengan televisi, konten program televisi yang disukai masyarakat, dalam hal ini rating nya tinggi, akan menarik pengiklan secara otomatis (Husnun Azizah: 2020).

Youtub Diluncurkan pada bulan Mei 2005, dan telah memudahkan miliaran orang untuk menemukan, menonton, dan membagikan beragam

video. YouTube menyediakan forum bagi orang-orang untuk saling berhubungan, memberikan informasi dan menginspirasi orang lain di seluruh dunia, serta bertindak sebagai platform distribusi bagi pembuat konten asli dan pengiklan, baik yang besar maupun yang kecil (Rulli Nasrullah: 2017, 17). YouTube merupakan salah satu perusahaan milik google. YouTube diciptakan oleh 3 orang mantan karyawan PayPal (website online komersial), Chadhurley, Steve Chen, dan Jawed Karim pada Februari 2005. Sejak awal diluncurkan, YouTube langsung mendapat sambutan baik di masyarakat.

Perusahaan ini berkantor pusat di San Bruno, California, dan memakai teknologi Adobe Flash video dan HTML5 untuk menampilkan berbagai macam konten video buatan pengguna, termasuk klip film, klip TV, dan video musik. Selain itu, adapula konten seperti blog video, video orisinal pendek, dan video pendidikan (Kevin David: 2016).

*Me at the zoo* adalah video pertama yang diunggah ke YouTube, video yang diunggah pukul 20.27 hari Sabtu, 23 April 2005 oleh Jawed Karim, salah satu pendiri situs ini, dengan nama pengguna "Jawed." *The Observer* menyebut video ini berkualitas rendah. Yakiv Lapitsky tersebut di *San Diego Zoo* dan menampilkan Karim di depan gajah. Di sana ia menjelaskan betapa menariknya "belalai gajah yang sangat, sangat, sangat panjang." Walaupun hanya berdurasi 19 detik, ini merupakan video pertama yang ada di YouTube. Seiring perkembangannya, YouTube bertambah menjadi jalur distribusi bagi berbagai kalangan, mulai dari pembuat konten sampai pengiklan, sebagai ajang berbagi, menginformasikan dan menginspirasi para pengguna internet di berbagai belahan dunia (Abraham A: 2011, 45).

Perkembangan yang sangat pesat yang diraih oleh YouTube sejak peluncurannya dapat dilihat dari meroketnya pertumbuhan yang terjadi bulan Juli 2006 yang mengumumkan lebih dari 65.000 video yang diunggah setiap harinya dan situsnya menerima 100 juta kunjungan video setiap harinya. Hal ini menarik perhatian *Google* untuk memilikinya. Pada

bulan Oktober 2006, *Google Inc* membeli saham YouTube dengan nilai \$1,65 miliar yang dirampungkan nya pada bulan November 2006, selain mengakuisisi YouTube Google pun mengakuisisi Blogger, visi cerdas Google terlihat disini, walaupun YouTube belum memberi keuntungan sejak pembelian saham hingga beberapa tahun. Secara perlahan-lahan Google berhasil meraup keuntungan kotor sebesar US\$ 5,6 dari iklan (Itiarani: 2019).

### Chanel Youtub **Gita Savitri Devi dan Habib Husen Ja'far**

Gita Savitri Devi lahir di Palembang pada tanggal 27 Juli 1992. Ia dikenal sebagai konten kreator di kanal youtubnya, konten-kontennya berhubungan dengan opini atau isu-isu kesetaraan, keadilan gender, toleransi, dan isu-isu feminisme. Ide-idenya tidak hanya dituangkan di Youtub tetapi juga di berbagai jejaring sosial miliknya seperti Instagram dan blog pribadinya.

Sejak kecil, Gita dikenal sebagai perempuan aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang besar, karena itu banyak kegiatan-kegiatan ekstra ia tekuni untuk menunjang potensinya, seperti les bahasa Inggris, bahasa Jerman dan les musik, hingga ia pernah mewakili Indonesia untuk mengikuti salah satu perlombaan paduan suara tingkat internasional di Negara Tiongkok, dan berhasil meraih medali perak (Zakiah: 2017).

Adapun Sekolah Menengah Pertamanya (SMP) diselesaikan pada tahun 2009. Dan langsung melanjutkan di tingkat SMA nya dan sempat beristirahat atau cuti dari sekolahnya akibat sakit yang dideritanya selama satu tahun, hingga kemudian setelah selesai, pada tahun 2012 Gita Savitri melanjutkan perkuliahannya di Jerman.

Gita Savitri dikenal sebagai perempuan Muslimah yang kritis dan peka terhadap isu-isu sosial kemasyarakatan, bahkan menurutnya salah satu penyebab ia aktif dan membuat konten dan opininya adalah akibat keresahannya melihat banyaknya akun-akun yang bernuansa rasis, provokatif, dan tidak menghargai perbedaan di dunia digital. Karena itu

konten-kontennya menimbulkan reaksi positif dengan *viewers* atau penonton yang cukup banyak, misalnya konten video Opini terbarunya tentang “Perempuan & Keperempuanan; Memaknai Hari Ibu” yang diupload pada tanggal 30 Desember 2021 atau 13 hari setelah diupload jumlah penontonnya mencapainya 52.185 kali dengan jumlah komentar 228 komentar (Gita Savitri Devi Beropini : 2021 ).

Gambar 1  
Tampilan Youtube Gita Savitri



Selain aktif dalam membuat video ia juga adalah seorang penulis, banyak ide-idenya ia dalam bentuk tulisan. Tema-tema tulisannya juga seputar isu-isu sosial dan permasalahan masyarakat milenial digital. Salah satu judul tulisan di blognya adalah “*Generasi Salah Fokus*” dan “*Life Is Not A Rice*”.

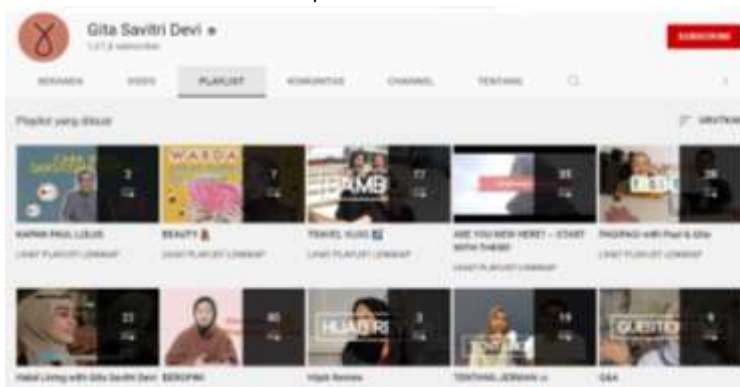
Saat ini Gita tinggal di Jerman sambil menyelesaikan studi magisternya, setelah sebelumnya pada tahun 2017 ia menyelesaikan S1 pada jurusan Kimia Murni di Free University Berlin. Alasannya mengambil Jerman adalah selain karena orang tuanya pernah tinggal di Jerman juga karena Jerman dianggap tempat nyaman dan pendidikannya lebih kondusif.

Sehari-sehari Gita aktif membuat konten creator untuk menjadi konten di chanel youtubnya. Hingga saat ini tanggal 12 Januari 2022 jumlah subscribe di chanel youtubnya berjumlah 1, 27 Juta Subscriber.

Gambar 2  
Tampilan Youtube Gita Savitri



Gambar 3  
Tampilan Youtube Gita Savitri



Chanel Youtub Gita Savitri Devi berisi konten-konten positif tentang kehidupan sehari-hari tidak sedikit juga yang ia angkat adalah seputar isu-isu aktual di tengah masyarakat, menurut penulis kekuatan konten-kontennya adalah pada sisi *update*, aktual, dan tidak menggurui, di dalam

video-videonya juga lebih terlihat kepada upaya mengajak penontonnya untuk berfikir kritis dalam melihat suatu kasus. Selain itu ia memiliki kemampuan berbicara yang sangat baik dan terstruktur.

Menurut Zakiah (2017) corak dan pandangan Gita tidak terlepas karena faktor dan lingkungan ia tinggal. Selama 7 tahun di Jerman ia bersentuhan dengan berbagai latar belakang. Bahkan dikatakan ia mulai tertarik mendalami dan memplajari agamanya semenjak bersentuhan dengan orang-orang tempat ia tinggal yang teguh dan patuh kepada agamanya. Hingga kemudian ia mengambil keputusan untuk menggunakan hijab, tetapi ia memandang hijab bukan sekadar untuk legitimasi kesolehahan perempuan tetapi lebih kepada pertanggung jawaban dan motivasi untuk terus menyuarkan nilai-nilai Islam yang merangkul dan rahmat bagi seluruh manusia.

Selain Gita Savitri Devi, Habib Husen Ja'far juga dikenal publik sangat vocal menyuarkan dakwah Islam di dunia youtub. dakwah-dakwahnya dikenal interaktif, akomodatif, dan inklusif. Habib sering mempopulerkan istilah Islam Cinta dalam dakwahnya. Menurutnya pendekatan Islam dengan cinta jauh lebih cepat diterima daripada pendekatan-pendekatan fiqih dan akidah, pasalnya cinta itu ada dalam dalam setiap jiwa manusia dan merupakan fitrah.

Habib Husen Ja'far lahir di Bondowoso Jawa timur pada tanggal 21 Juni 1988. Ia terlahir dari keluarga yang sangat rasional beragama. Habib menceritakan dalam podcast Gita Wirjawan (diakses 16 Juni 2021) sejak kecil ia didik ayahnya untuk mendiskusikan teks-teks agama itu secara terbuka, tidak hanya berbasis teks tetapi juga rasional. Karena itu menurutnya sejak kecil ia dianggap sering mempertanyakan pertanyaan yang menurut usianya belum waktunya untuk ditanyakan seperti tentang masalah-masalah teologi ketuhanan.

Selain itu, Ayahnya juga bertenggang untuk tidak mewarisi agamanya, akan tetapi setiap anak berhak memilih agamanya dengan segala pilihan



eksposisi agamanya sendiri. Setiap saat ia selalu berdiskusi dengan ayahnya, menggali ilmu bersama, dan bertukar pikiran. Ayahnya selalu menekankan untuk belajar ilmu filsafat selain karena memang di rumahnya banyak buku-buku filsafat juga filsafat dianggap merupakan ilmu tentang bagaimana berfikir kritis.

Habib Husen Ja'far menyelesaikan S1 dan S2 nya di Fakultas Ushuludin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selain dikenal sebagai pendakwah, konten kreator, penulis buku ia juga dikenal dengan habib milenial, dakwah-dakwahnya tidak seperti kebanyakan habib yang dihabiskan di majlis-majlis dan masjid tetapi di youtub dan sosial media. Menurutnya dalam konteks sekarang perkembangan teknologi informasi berdakwah di youtub memiliki kelebihan dan keektifan sendiri dan lebih terjangkau untuk anak-anak muda yang tidak suka pergi ke masjid dan majlis taklim (Habib Husen di Podcast Gita Wirjawan).

Selain sebagai konten kreator dakwah sebelumnya Habib Husen juga rajin menulis artikel dan dimuat berbagai media salah satunya adalah *geotimes* tetapi karena kecenderungan masyarakat mulai berubah dari yang tulisan ke berbasis audio video ditambah dengan minat baca masyarakat Indonesia masih rendah, youtub Ketika itu menjadi plaform baru untuk menyuarakan gagasan yang berbasis audio visual, pada awalnya ia merasa kesulitan untuk mulai aktif di dunia youtub berlatar background seorang penulis, hingga ia pernah mencari seseorang yang mau mebacakan tulisannya tetapi menurutnya mengalami kesulitan, hingga pada akhirnya dipertengahan malam ia memberanikan diri untuk menghidupkan handphone membuat video kemudian langsung diunggah pada malam iyi juga, maka dari itu ia membuat chanel youtub Bernama "Jeda Nulis" jadi jeda untuk menulis, akan tetapi apa yang ditulis dibicarakan (Habib Husen Ja'far, podcast Gita Wirjawan diakses 16 Juni 20212).

Hingga saat ini tanggal 12 Janauri 2022 chanel youtub Jeda Nulis memiliki jumlah subscribe 704 ribu dengan tiga playlist yaitu, Jeda

Ceramah, Jeda Nulis, dan Jeda Ngobrol. Secara umum karakter chanel youtubnya berisi konten-konten isu-isu sosial kemanusiaan, Islam cinta, toleransi, dan bincang-bincang keislaman yang inklusif. Menariknya juga di chanel youtubnya, Habib Husen tidak memonetisasi youtubnya, padahal dengan jumlah subscribe yang tinggi dengan jumlah penonton yang mencapai total 43. 700.617 penonton sangat cukup untuk meraup hasil monotois. ia mengatakan sengaja tidak memonotois youtubnya agar bisa berdakwah lebih leluasa kepada umat, menurutnya rizki itu bisa di proleh dari mana saja, bahkan ia menceritakan tidak sedikit jamaah atau penonton setia youtubnya menawarkan hadiah bahkan ada sampe mentransferkan uang padahal tidak pernah menampilkan nomor rekening atau meminta sumbangan di chanel youtubnya, bahkan ada yang sampe memberikan kamera yang bagus untuk membuat konten-konten youtubnya (dialog dengan Habib Husen tanggal 27 Januari 2020 di Baitul Qur'an Pondok Cabe Tangerang Selatan).

Gambar 4

Tampilan Youtube **Habib Husen Ja'far**

Gambar 5

Tampilan Youtube **Habib Husen Ja'far**

Gambar 6  
Tampilan Youtube **Habib Husen Ja'far**



Gambar 7  
Tampilan Youtube **Habib Husen Ja'far**



Gambar 8  
Tampilan Youtube **Habib Husen Ja'far**



## Kolaboratif Gita Savitri Devi dan Habib Husen Ja'far

Gita Savitri Devi sangat tertarik dengan pandangan-pandangan ke-Islaman Habib Husen Ja'far menurutnya sangat jarang menemukan seorang usadz apalagi berlatar belakang seorang habib yang dakwahnya lintas agama dan lintas pemikiran, karena itu menurutnya ia tertarik untuk berkolaborasi membahas tentang isu-isu toleransi dalam Islam selain karena banyaknya pertanyaan yang masuk tentang toleransi dari penonton Gita juga ia hidup berdampingan dengan beragam agama dan budaya di Jerman.

Dalam chanel youtube Gita Savitri Devi yang berjudul "Toleransi dalam Islam Feat Habib Husen Ja'far" beragam komentar positif dari warganet. Dalam durasi selama 22.29 menit itu Gita dan Habib berbincang tentang isu-isu kesetaraan, Islam Cinta, dan pengakuan perempuan dalam Islam. Terdapat 776 komentar netizen yang rata-rata mengapresiasi konten Gita dengan Habib, dari itu ada yang menyayangkan durasinya terlalu singkat, dan yang terbanyak adalah kesetujuannya tentang konsep toleransi yang digambarkan oleh Habib.

Gambar 9

### Tampilan Youtube **Habib Husen Ja'far**



## Hasil Penelitian

### Batasan Menyampaikan Kebenaran atau Berdakwah

Menurut **Habib Husen Ja'far** dakwah pada dasarnya diartikan mengajak dan menyeru kepada hal-hal yang baik, dan dalam prosesnya harus dilakukan dengan cara yang baik, indah serta tidak boleh ada unsur pemaksaan di dalamnya sebagaimana disinggung dalam QS Al-Baqarah : 256. dalam batas menyampaikan, menurutnya tugas umat Islam hanya sekedar menyampaikan. Jika non-Muslim atau *mad'unya* tidak mau mendengarkan maka itu bukan menjadi wewenang dan kewajibannya, bahkan jika sudah melebihi batas penyampaian maka hal tersebut sudah termasuk dalam kategori pemaksaan (*ikrah fi al-ddin*). Kategori pemaksaan menurutnya tidak hanya penyiksaan secara fisik tetapi secara verbal dan intimidasi juga sudah termasuk bagian dari pemaksaan. Selain itu, menurutnya dalam berbicara, harus mengedepankan kesopanan dan kesantunan, apabila seorang juru dakwah atau muslim pada umumnya suka menebarkan kebencian, permusuhan, menghina orang yang berbeda pemahaman dan keyakinan dengannya, maka dakwah akan menjadi kontraproduktif, akibatnya misi dakwah tidak akan tersampaikan bahkan bisa sampe pada tahap anti terhadap Islam dan berujung konflik (Habib Husen pada Chanel Youtub Gita Savitri: 2019).

Habib Husen menggambarkan bagaimana metode dan sejarah Nabi Muhammad SAW yang dicintai masyarakat yang menjadikan banyak orang tertarik sehingga masuk Islam. Menurutny masuknya mereka ke dalam Islam bukan karena dakwahnya tetapi karena akhlak dan pembawaan nabi dalam menghadapi mereka. Ketika berdagang ia dikenal jujur (*al-amin*), menghargai Wanita, menyayangi anak kecil, tidak suka merendahkan orang lain bahkan kepada musuh yang jelas-jelas mencelakakan dan ingin membunuhnya menurut Habib Husen Nabi Muhammad tetap menaruh belas kasih dan simpati kepada mereka.

Menurut Gita Savitri dalam kolaborasinya dengan Habib Husen juga menyampaikan pengalaman sahabatnya bahwa ketertarikannya kepada Islam adalah lebih karena persentuhannya secara langsung kepada muslim. Sahabatnya itu mengunjungi negara mayoritas Muslim seperti Indonesia dan Malaysia, ia melihat dua negara tersebut hidup dengan rukun, damai, dan saling menghargai kepada setiap orang yang berbeda. Wajah Islam yang selama ini ia dengar keras dan kasar serta antiperbedaan tidak benar sama sekali, pasalnya justru negara seperti Indonesia dengan beragam agama dan budaya justru mereka hidup tenang dan damai (Chanel Youtub Gita Savitri Devi: 2019).

Menurut Habib Husen dan Gita Savitri Devi ketertarikan seseorang kepada kebaikan termasuk juga nilai-nilai Islam adalah lebih karena mengedepankan sisi-sisi kelembutan, bukan pemaksaan. Wajah dakwah Islam harus lebih disosialisasikan dengan wajah yang ramah dan menerima perbedaan. Apalagi perkembangan dunia digital dewasa ini dengan beragam referensi kemudian cenderung menolak perbedaan dan pemaksaan akan ditinggal secara sendirinya oleh masyarakat.

Konsep dakwah harus menjadi proyek besar untuk membentuk peradaban umat manusia, seperti yang disinggung Wahbah Zuhaili (2000: 9) menurutnya, dakwah memiliki dua ide dasar, yaitu, *immar al-Kaun*, memakmurkan dunia atau *taqaddum al-hadarat*, memajukan peradaban. Dan *al-Inayah bi al-Insan*, memberi perhatian dan nilai yang tinggi pada manusia dan kemanusiaan alias sivilisasi, yakni membangun kemuliaan dan kemanusiaan tidak hanya terhadap orang Islam, tetapi seluruh umat manusia dan kemanusiaan (A. Ilyas Ismail: 2018, 47-48).

Selain itu menurut Habib Husen, dalam konteks *fastabiqul khairat* berlomba dalam kebaikan, masing-masing penganut agama dipersilakan untuk meyakini kebenaran agamanya dan diruang publik masing-masing diharuskan untuk mengeluarkan output kebaikan agama yang dianutnya dan bekerjasama. Menurut Gita Savitri, akibatnya seseorang bisa hidup

berdampingan di manapun termasuk juga di Negara minoritas Muslim seperti yang dialaminya, menurutnya bahkan menyebabkan lebih memahami arti bertoleransi dan menjadikan tingkat rasa saling menghargai menjadi tinggi, esensi personality sangat damai, dan tentram (Chanel Youtub Jeda Nulis : 2019).

Gambar 10  
Komentar Netizen Tentang Toleransi



### Memperluas Pengetahuan Tentang Agama Lain

Menurut Habib Husen Ja'far mempelajari agama-agama di luar Islam sangat diperlukan untuk menumbuhkan toleransi antar pemeluk agama. Membuka ruang dialog dengan non muslim juga menjadi ruang menyebarkan nilai-nilai Islam kepada mereka, akibatnya mau tidak mau mereka akan mempelajari Islam bahkan bisa menjadi ruang untuk menepis isu-isu Islam radikal yang selama ini dipersepsikan kepada banyak umat Islam. Menurut Habib tidak cukup hanya dialog bahkan mewajibkan untuk bekerjasama dan saling bersentuhan dengan mereka (Chanel Youtub Gita Savitri Devi: 2019).

Habib Husen melalui chanel youtub Jeda Nulis dan Instagramnya sering membangun kolaborasi dengan tokoh-tokoh non Muslim baik dari agama Hindu, Kristen, Konghucu untuk berdialog dan berbincang tentang agama mereka dan pandangan-pandangannya tentang kemanusiaan dan kebaikan. Dalam acara Kick Andy (Metro tv: 2021) Habib menceritakan berkolaborasinya dengan pendeta dan pastur banyak respon positif dari netizen bahwa dialog antar tokoh umat beragama menjadi solusi kecurigaan terhadap satu sama lain. Ia juga menceritakan tidak sedikit memandang secara sinis bahwa dialognya melahirkan pencampur bauran antar agama, tetapi menurut Habib dialognya adalah lebih kepada sisi-sisi humanis dan kebaikan universal tidak tentang sisi aqidah dan keyakinan personal masing-masing.

Menurut Gita Savitri Devi minatnya untuk mempelajari agama orang lain, cara ibadah mereka, dan kehidupan mereka justru memperoleh wawasan yang sangat banyak yang dijadikan bekal untuk saling memahami dalam membangun relasi dengan mereka (Chanel Youtub Jeda Nulis: 2019).

Prinsip keragaman (*ta'addudiyah*) sebagai fakta (bukan masalah) dan merupakan bagian dari sunnatullah. Islam mengakui dan menghargai keragaman (pluralitas), Islam mengedepankan ajaran *ta'arruf*. Yakni prinsip saling mengenal dan menghargai (*mutual understanding and mutual respect*) di antara masyarakat dan bangsa dan bangsa yang berbeda secara etnik, Bahasa, budaya, dan agama. Selain itu dalam konsep keragaman juga yang menjadi titik focus adalah mencari titik temu *common platform (kalimatun sawa)*. Dalam kaiannya dengan ahlulkitab, kaum muslim disuruh untuk mencari titik temu (QS Ali-Imran : 64). Prinsip ini mengajarkan agar penganut agama-agama, termasuk pemeluk agama Islam, menerima dan bersepakat untuk ajaran dan nilai-nilai yang bisa disepakati, serta mengambil sikap toleran (*al-tasamuh*) untuk ajaran atau hal-hal yang tidak bisa disepakati alias sepakat dalam perbedaan (*agree to disagreement*). Prinsip ini menjadi dasar yang memungkinkan dibukanya dialog antar



agama (*al-hiwar baina al-adyan*) maupun antarperadaban yang menjadi penting dan mendesak di era baru ini, sebagai anti tesis dari ide pertentangan dan konflik antar umat beragama dan peradabanyang banyak di advokasi oleh pemikiran Barat (Al.Ilyas Ismail: 2018, 51-52).

Gambar 11

### Komentar Netizen Tentang Dialog dengan Lintas Agama



### Menjadi Islam Moderat

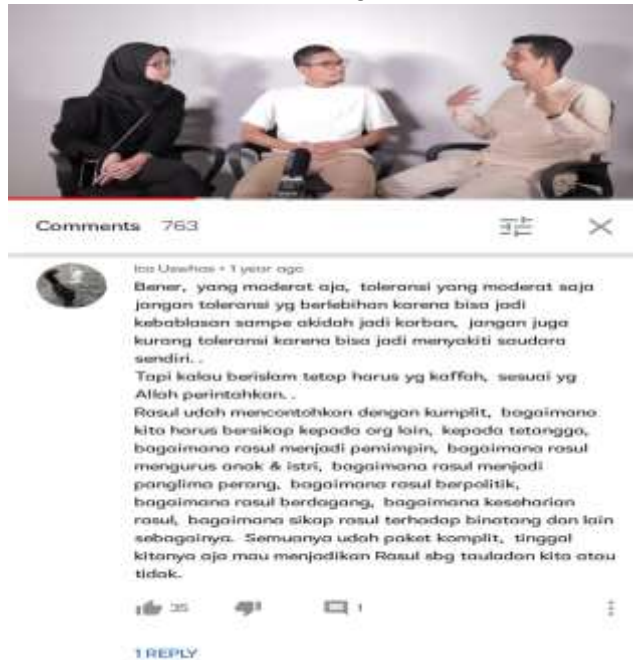
Menurut pandangan Habib Husein Ja'far, menjadi Islam yang moderat memiliki akses seperti kisah-kisah Nabi yang moderat, karena sudah turun-temurun dari keturunan menjadikannya percaya diri untuk menjadi Islam yang moderat. Menurutnya jangan sampai pemahaman akan agama Islam melebihi dari keislaman itu sendiri, pada akhirnya merasa bahwa pemahaman Islam adalah pemahaman yang paling benar. Rasulullah

mengajarkan kebenaran akan agama Islam, akan tetapi menurutnya tergantung pribadi masing-masing untuk memahami kebenaran tersebut, dan harus disikapi rendah hati. Bahwasannya Islam yang sebenarnya masih belum sampai, hanya saja berproses untuk menjadi lebih baik (Chanel Youtub Gita Savitri Devi: 2019).

Menurut Gita Savitri Devi, menjadi Islam yang moderat adalah sebuah keharusan karena setiap hari ia berinteraksi dan hidup dengan kelompok minoritas dan dipaksa untuk *fair* (adil), karena menjadi minoritas ingin dihargai oleh kalangan mayoritas, maka kita harus sadar terlebih dahulu untuk menghargai kalangan mayoritas tersebut. Kemudian karena pekerjaan yang menuntut untuk membuka diri terhadap orang yang berbeda-beda, dalam hal berpikir Muslim maupun non-Muslim. Karena secara tidak langsung Islam sudah mengajarkan untuk segala sesuatu jangan berlebihan, jangan berlebihan menganggap sesuatu yang baik itu baik, dan sebaliknya yang buruk itu buruk (Chanel Youtub Gita Savitri Devi : 2019).

Di dalam sejarahnya, Nabi juga dalam berdakwah menggunakan beberapa metode-metode untuk mengambil Langkah yang tepat dalam menyuarakan pesan-pesan Islam, bahkan tidak sedikit beliau harus mengalam selangkah demi untuk berlangkah-langkah jauh ke depan. Dalam fase dakwah nabi terkenal ada dua fase yaitu terang-terangan dan sembunyi-sembunyi, Ketika pada tahap awal dengan jumlah pengikutnya masih sedikit nabi mengambil Langkah diam-diam, bukan karena Nabi takut tetapi untuk menunjukkan bahwa dakwah adalah butuh proses dan perencanaan yang matang.

Gambar 12  
Komentar Netizen Tentang Islam Moderat



## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan diatas, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan berikut ini:

Munculnya media baru berupa internet, media sosial dan youtube menjadikan setiap orang terhubung dan tidak ada sekat. Satu sisi menjadi kabar baik, bahwa informasi bisa diproleh dengan cepat, tetapi di sisi lain menjadi tantangan untuk memilah dan memilih berbagai informasi yang beredar. Perkembangan teknologi ini tidak hanya dijadikan sebagai tempat berbagi informasi semata tetapi juga banyak digunakan untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah Islam.

Salah satu karakter masyarakat digital adalah instant dan cenderung tidak suka diikat atau dikekang dengan suatu norma tertentu, dalam kontens dakwah ia cenderung kepada konten-konten yang mengakui eksistensinya karena itu dakwah-dakwah yang dibawakan dengan konteks kekinian dan kebaruan cenderung ia terima.

Salah satu chanel youtub yang cukup populer dan berisi konten-konten positif adalah Gita Savitri Devi dan Jeda Nulis. Dalam salah satu kolaborasi dengan Habib Husen Gita Savitri mendapatkan respon positif dari netizen Ketika membahas isu-isu toleransi. Konten tersebut mendapatkan 186.645 viewers dengan 776 komentar yang rata-rata mendukung dan apresiasi terhadap konten tersebut.

Dalam konten tersebut dibahas tentang toleransi dalam Islam. Islam dikenal sebagai agama dakwah tetapi di satu sisi Islam mengakui adanya perbedaan dan keragaman dan pada saat yang sama disuruh untuk menyuarakan pesan-pesan Islam atau dakwah amar ma'ruf nahi mungkar. Dalam konten tersebut dipahami dakwah toleransi sebagai upaya mengajak seseorang ke jalan Tuhan dengan cara-cara yang baik, tidak memaksa, mengakui keragaman, dan dengan cara-cara ramah dan kasih sayang.

Dalam konten tersebut juga dipahami bahwa toleransi terbentuk dengan bersifat *open minded* dan *ta'arruf* membuka ruang dialog dengan lintas agama. Seorang muslim diharuskan untuk mempelajari berbagai agama untuk membangun empati dan juga mempromosikan Islam yang ramah kepada mereka. Selain itu pandangan moderat dan tidak menganggap diri paling benar juga menjadi kunci dalam membangun relasi dan toleransi antar kelompok lain.

Konsep *fastabiqul khairat* atau berlomba lomba dalam kebaikan dipahami sebagai upaya mengkrpesikan output kebaikan antar umat beragama untuk membangun kemanusiaan dan saling bersinergi antar mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Abraham. *Sukses Menjadi Artis Dengan Youtube*. Surabaya: Reform Media, 2011.
- Al Munawar, Sid Agil. *Fiqih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press, 2011.
- Ahmad, Zaky Rivai. *Jangan Berdakwah Nanti Masuk Surga*. Jakarta: Gema Insani, 2014.
- Aziz, Muhamad Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Gema Insani Press, 2016.
- Anwar, Ali Yusuf. *Wawasan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Arbain, Hadis An-Nawawiyah. "no. 15 HR Bukhari, no 6474," <https://jabar.kemenag.go.id>.
- Ardiyansyah. *Islam Itu Ramah Bukan Marah*. Jakarta: PT Gramedia, 2017.
- Arifin, Syamsul. *Minoritas Dalam Pandangan Syariah dan HAM Narasi Muda Muslim*. Jakarta: Litnus, 2020.
- Arifinsyah, Saidurrahman. *Nalar Kerukunan*. Medan: Perdana Publishing, 2018.
- Azizah, Husnun. *Konten Kreatif Youtube Sebagai Sumber Penghasilan di Tinjau Dari Etika Bisnis Islam, (Studi Kasus Youtuber Kota Metro)*, Skripsi, Jogjakarta: IAIN Metro, 2020.
- Bahari, H. *Toleransi Beragama Mahasiswa*. Jakarta: Maloho Abadai Press, 2010.
- Bakar, Abu. "Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama," *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 7, No. 2 Juli-Desember 2015.
- Burhanuddin, Muhammad. "Toleransi Antar Umat Beragama Islam Tri Dharma," Semarang: Fakultas Ushuluddindan Humaniora, 2016.
- Damanik, Nurliana. "Toleransi dalam Islam," *Sahih: Jurnal Ilmu Kewahyuan*, Vol. 2, No 1(2019)

- David, Kevin. "Pemanfaatan Youtube Dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat di Desa Paslaten Kecamatan Remboken Minahasa" *Acta Diurna Komunikasi*. Vol 6, No 4. 2017.
- Ghufron, Ahmad faiz. "Pesan Dakwah Tentang Toleransi Tasamuh," <http://eprints.walisongo.ac.id>.
- Hizbullah, Muhamad. "Dakwah Harakah, Radikalisme, dan Tantangannya di Indonesia" *Misykatul Anwar Kajian Islam dan Masyarakat*. Volume 29 No.2, 2018.
- Hizbullah, Muhamad. "Mengembangkan Dakwah Tasamuh," <https://www.nu.or.id/post/read>
- Hizbullah, Muhamad. "Moderasi Dakwah Islam," <https://psikologi.radenfatah.ac.id/berita/detail/moderasi-dakwah-islam>
- Ibtisam, M Ham. *Islam Antara Teks, Kuasa dan Identitas*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2018.
- Ishomuddin. *Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Ismail, A. Ilyas. *The True Da'wa; Menggagas Paradigma Baru Dakwah Era Milenial*. Jakarta: Prenamedia Group. 2018.
- Ismail, Faisal. "Paradigma Kebudayaan Islam," <http://etheses.uin-malang.ac.id>
- Ismardi & Arisman. "Meredam Konflik Dalam Upaya Harmonisasi Antar Umat Beragama," *Jurnal Toleransi*: Vol 6, No. 2 2014.
- Itiarani. *Penggunaan Video Dari Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 20 Bandar Lampung*. Skripsi, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Kindarto, Asdani. *Belajar sendiri Youtube Menjadi Mahir Tanpa Guru*. Jakarta: PT Elex Komputindo, 2008.

- Kurniawan. "Teknologi Komunikasi," <http://eprints.umpo.ac.id> diakses tanggal 30 Maret 2021.
- Lingga, Gede Ananta Kusuma Putra. *Pemanfaatan Animasi Promosi Dalam Media Youtube*. Bali: Sekolah Tinggi Desain, 2019.
- Lu'lu'il, Nur Maknunah. "Konsep Toleransi Beragama Dalam Al-Qur'an," Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2016.
- Muhaemin. *Al-Qur'an dan Hadis*. Bandung: Grafindo Media Utama, 2008.
- Muhammad, Ahmad al-Hufi. *Samamah al-Islam*, Kairo: Dar Nahdlah Misr, 2001.
- Musyarif. *Kerukunan Umat Beragama*. Toraja: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019.
- Nasrullah, Rully. *Teori dan Riset Media Siber (Cibermedia)*. Jakarta : Prenamedia Group, 2014.
- Nisvilyah, Lely. "Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan," <http://core.ac.uk//download/>.
- Nurseha, Qosim Dzulhadi. *Islam Vs Pluralisme Agama*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019.
- Ruslan, Idrus. *Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia*. Bandar Lampung: Arjasa Peratama, 2020.
- Santoso, Ricky Muharam. "Membangun Toleransi Umat Beragama di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo," <http://dx.doi.org/1030641/ham>.
- Sari, Rosma. "Implementasi Sikap-sikap Toleransi Dalam Masyarakat," <http://repository.radenintan.ac.id>.
- Sulistia, Debby. "Penanaman Nilai-nilai Toleransi Dalam Pendidikan Agama Islam," <http://repository.iainbengkulu.ac.id>
- Sultan, Muhammad Zakaria. "Toleransi Beragama Dalam Islam," <https://nurulhuda.uns.ac.id>

- Tuaeleka, Muhammad Wahid Nur. "Kajian Kritis Tentang Toleransi Beragama Dalam Islam," *Jurnal Al-Hikmah, Jurnal Studi Agama-agama*. Vol 2, No 2 (2016)
- Wahyu, Muhammad Rizki Waskita. "Pemaknaan Khalayak Terhadap Video di Jejaringan Sosial Youtube," <https://ejournal3.undip.ac.id>
- Yahya, Toha Omar. *Islam dan Dakwah*. Jakarta: PT. Al-Mawardi Prima, 2004.
- Yamin, Moh. *Meretas Pendidikan Toleransi Pluralisme dan Multikulturalisme Keniscayaan Peradaba*. Malang: Madani Media, 2011.
- Yuliyanto, Arief. *Pengaruh Toleransi Antar Umat Beragama Terhadap Perkembangan Islam di Dusun Margosari Desa Ngadirojo Kecamatan Ampel*. Tesis : IAIN Salatiga, 2016.
- Zakiah. *Pesan Dakwah dalam Vlog Gita Savitri Devi*. Skripsi : UIN Walisongo Semarang, 2019.
- Zakiyah, Dradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Sumber Youtub
- Chanel Youtub Jeda Nulis. "Muslim Mayoritas kok Mental Minoritas," <https://youtu.be/ryeZcCRYZq8> 2019.
- Chanel Youtub Official Jacktv, "Saya Manusia Biasa Pernah Nakal Juga Bro," <https://youtu.be/UmFvffOdwm8> 2020.
- Chanel Youtub Gita Savitri Devi. "Berdampingan," <https://youtu.be/be/xsGuO1ICz5g> 2017
- Chanel Youtub Gita Savitri Devi "Kuliah di Jerman Story," <https://youtu.be/DOoJS2Og344> 2016.
- Chanel Youtub Gita Savitri Devi "Toleransi dalam Islam," <https://www.youtube.com/watch?v=UIW5iYwFeuY&t=380s> 2019
- Chanel Youtub Gita Wirjawan "Saleh Akal dan Sosial Bukan Hanya Ritual," <https://www.youtube.com/watch?v=cCrVOKpLuTg>. 2021



Chanel Youtub Metrotvnews. Kick Andy-Berbeda Tapi Bersama,  
<https://www.youtube.com/watch?v=IsfNI0CxqCw> 2021.

